

**Analisis Keanekaragaman Laba-laba (Arachnida) di Danau Gili Meno, Kabupaten
Lombok Utara Tahun 2018**

¹ Bq Wiwik Purnama Sari ²Fitriati Husna

^{1,2}Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Mataram (Mataram) (Indonesia)

Email : Bq.wiwikpurnamasari04@gmail.com, Fitriatihusna09@gmail.com

History Article

Article history:

Received Mei 25,
2026

Approved Juni 30,
2026

Keywords:

*Shannon–Wiener
diversity index
(H'), species
evenness index
(E'), spider
diversity, spider
abundance, Gili
Meno Lake, North
Lombok.*

ABSTRACT

Gili Meno is one of the three small islands off the coast of Lombok, alongside Gili Trawangan and Gili Air. It has long been recognized as a prominent marine tourism destination, offering a variety of attractive natural attractions. The island also features a saline lake surrounded by mangrove forests, which provide habitat for diverse wildlife, including numerous spider species. This study aimed to determine the abundance and diversity of spiders in the Gili Meno Lake area, North Lombok, in 2018. Sampling was conducted within the mangrove ecosystem along the shoreline of Gili Meno Lake, North Lombok Regency. Spider specimens were collected using the sweeping net method. A total of 13 sampling plots were established, with a distance of 5 meters between adjacent plots. During the study, a total of 122 individual spiders were collected, representing 34 species, 26 genera, and 13 families. The recorded families included Araneidae, Agelenidae, Dysderidae, Eutichuridae, Gnaphosidae, Linyphiidae, Lycosidae, Oxyopidae, Pisauridae, Salticidae, Segestriidae, Tetragnathidae, and Trachelidae. The spider diversity index (H'), calculated using the Shannon–Wiener diversity index, was 3.90, indicating that spider diversity in the mangrove area surrounding Gili Meno Lake was classified as high. Meanwhile, the species evenness index (E'), calculated using the Evenness formula,

was 0.82, suggesting that the distribution of spider species in the lakeside mangrove habitat was relatively even and in a stable ecological condition.

ABSTRAK

Gili Meno adalah salah satu dari ketiga pulau kecil di Lombok selain Gili Trawangan dan Gili Air, yang telah lama ini dijadikan sebagai kawasan wisata bahari yang terkenal dengan beberapa destinasi menarik. Kawasan ini juga terdapat danau air asin yang dikelilingi oleh hutan mangrove dan dihuni oleh berbagai satwa termasuk laba-laba dengan berbagai macam spesies. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelimpahan dan keanekaragaman laba-laba di Danau Gili Meno Lombok Utara tahun 2018. Pengambilan sampel dilakukan di area mangrove yakni disepanjang tepi Danau Gili Meno, Kabupaten Lombok Utara. Penelitian dilakukan menggunakan metode jaring ayun (sweeping net). Plot penangkapan laba-laba dalam penelitian ini terdiri atas 13 plot dimana jarak antara plot yang satu dengan plot lainnya adalah 5 meter. Jumlah laba-laba yang diperoleh selama penelitian ini sebanyak 122 individu dari 34 spesies, 26 Genus dan 13 Famili. Famili tersebut meliputi Araneidae, Agelenidae, Dysderidae, Eutichuridae, Gnaphosidae, Linyphiidae, Lycosidae, Oxyopidae, Pisauridae, Salticidae, Segestriidae, Tetragnathidae, dan Trachelidae. Indeks keanekaragaman (H') laba-laba di area Mangrove pada tepi danau Gili Meno Lombok Utara yang dihitung dengan rumus Shannon-Wiener adalah 3,90 sehingga keanekaragaman laba-labanya termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan hasil penelitian indeks kelimpahan (e') laba-laba yang dihitung dengan rumus evenness adalah 0.82. Oleh sebab itu, pemerataan spesies laba-laba di tepi danau Gili Meno dikategorikan dalam kondisi stabil.

© 2026 Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi Lichen Institute

*Corresponding author email: author@mail.com

INTRODUCTION

Indonesia merupakan negara paling kaya dengan keanekaragaman hayati dibanding negara-negara lain di dunia bahkan mengalahkan Amerika Serikat yang wilayahnya lima kali lebih luas dibanding Indonesia Antara News, 2011 (dalam Sutar, 2012). Keanekaragaman hayati yang dimiliki oleh negara beriklim tropis ini tersebar luas di berbagai tipe ekosistem yang kaya. Mulai dari ekosistem daratan sampai ekosistem dengan luasan. Ekosistem daratan dengan luasan daerah yang luas mampu memberikan ruang yang cukup untuk bagi perkembangan dan pertumbuhan populasi suatu spesies sepanjang habitatnya yang tidak terganggu. Sebaliknya ekosistem kepulauan sangat rentan dengan kapasitas tampung diversitasnya Iyai dan Pattiselanno, 2006 (dalam Sutar, 2012).

Keanekaragaman Arthropoda pada suatu ekosistem dapat menentukan kestabilan ekosistem yaitu kestabilan populasi antara jenis Arthropoda perusak tanaman atau hama dengan musuh alaminya, yang dapat mengurangi kerusakan pada tanaman. Pada perkebunan khususnya, kehadiran Arthropoda memiliki peranan antara lain sebagai perombak bahan organik, penyerbukan pada tanaman, musuh alami hama dan sebagai bagian dari rantai makanan organisme yang memiliki peran penting bagi kehidupan manusia Untung dan Sudomo, 1997 (dalam Nisa, *et al.* 2017) . Salah satu Arthropoda yang berguna dan penting sebagai predator hama yaitu laba-laba *Borrer* ,1992 dalam Nisa, *et al.* 2017).

Hutan mangrove merupakan habitat tetap persinggahan bagi fauna. Pada habitat komunitas mangrove membentuk habitat percampuran antara dua kelompok , yakni : (1) kelompok fauna daratan membentuk/terrestrial yang umumnya menempati bagian atas daun(2) kelompok fauna perairan yang terdiri atas dua tipe, yakni (a) hidup di kolam air dan (b) menempati substrat baik keras (akar dan batang mangrove) maupun lunak (lumpur). Spesies-spesies fauna yang bisa dijumpai di habitat mangrove antara lain adalah ; dari spesies serangga misalnya semut (*Oecophylla* sp.), ngengat (*Attacus* sp.), kutu (*Dysdercus* sp.); spesies krustacea seperti lobster lumpur (*Thalassina* sp.); spesies laba-laba (*Argipe* spp., *Nephila* spp., *Cryptophora* spp.); spesies ikan seperti ikan blodok (*Periophthalmodon* sp.), ikan sumpit (*Toxotes* sp.); spesies reptil seperti kadal (*Varanus* sp.), ular pohon (*Chrysopelea* sp.), ular air (*Cerberus* sp.), (*Lutrogale* sp.), dan tupai (*Callosciurus* sp.),

golongan primate (*Nasalis larvatus*) dan masih banyak lagi seperti nyamuk, ulat, lebah madu, kelelawar dan lain-lain Agil, *et al*, 2013 (dalam Agil et al 2015).

Gili Meno adalah satu dari ketiga pulau kecil di Lombok selain Gili Trawangan dan Gili Air, yang telah lama ini dijadikan sebagai kawasan wisata bahari yang terkenal dengan beberapa destinasi menarik di Gili Meno. Tempat ini dapat dicapai sekitar ± 60 menit dari kota Mataram jika menggunakan kendaraan darat menuju bangsal, dari bangsal menuju pulau Gili Meno dicapai dalam waktu ± 15 menit. Di Gili Meno terdapat taman burung yang mempunyai koleksi burung-burung langka dari Indonesia dan mancanegara dan juga terdapat danau air asin yang dikelilingi oleh hutan mangrove yang dihuni oleh berbagai spesies satwa termasuk laba-laba dengan berbagai macam spesies.

Pada tahun 2007 pernah dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Institut Pertanian Bogor di permukaan tanah pada empat tipe penggunaan lahan yang berbeda. Dari sini diketahui bahwa keanekaragaman spesies laba-laba pada empat tipe penggunaan lahan tersebut ternyata berbeda. Keanekaragaman spesies laba-laba di kebun teh adalah yang tertinggi bila dibandingkan dengan di hutan, kebun pertanian organik dan kebun sayur. Penelitian pada tahun 2006 juga pernah dilakukan oleh Suana dari Program studi biologi Universitas Mataram yang menyatakan bahwa laba-laba merupakan salah satu agen pengendalian hayati yang sangat potensial pada ekosistem sawah. Keberadaan laba-laba pada ekosistem sawah diduga dipengaruhi oleh cara bercocok tanam. Pengamatan laba-laba dilakukan dengan perangkat jebak dan jaring ayun. Pada penelitian ini didapatkan 328 individu laba-laba dari 50 spesies, 30 genera, dan 11 familia (Sutar, 2012). Penelitian yang sama juga telah dilakukan pada tahun 2011 oleh Ester dari Fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam yang melakukan penelitian dari dua lokasi (SMMA dan Hutan Lindung Muara Angke, Jakarta) menyatakan bahwa laba-laba yang diperoleh pada ekosistem mangrove sebanyak 497 individu, yang terdiri dari 21 famili dan 32 genus. Sedangkan laba-laba yang diperoleh dari Kolaka, Sulawesi Tenggara berjumlah sembilan individu, yang terdiri atas dua famili dan lima genus. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Keanekaragaman Laba-laba (*Arachnida*) di Danau Gili Meno Lombok Utara Tahun 2018”**.

METHODS

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di area mangrove yakni disepanjang tepi Danau Gili Meno, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat yang dilaksanakan pada hari Minggu, 15 April 2018 pukul 09.00 sampai

13.30 WITA. Secara geografis lokasi penelitian terletak pada garis lintang antara $8^{\circ} 20^0 - 8^{\circ} 23^0$

LS dan garis bujur $116^{\circ} 00^0 - 166^{\circ} 08^0$ BT.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah jaring laba-laba, kantong plastic, kamera Canon, kertas Hvs, bolpoin 0,5, dan toples plastik . Adapun bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian adalah spesies laba-laba yang ada disekitar Danau Gili Meno Lombok Utara, Buku petunjuk Praktikum Ekologi Hewan Universitas Mataram, dan Buku Identifikasi spesies laba-laba.

Populasi dan Sampel

Populasi laba-laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua spesies laba-laba yang ada pada area Mangrove tepi Danau di Pulau Gili Meno, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Sampel dari penelitian ini adalah semua spesies laba-laba yang ditemukan pada setiap plot di lokasi penelitian yakni pada Danau Gili Meno.

Metode Kerja

Dalam mengetahui keanekaragaman laba-laba di sekitar Danau Gili Meno menggunakan Teknik observasi lapangan dan dokumentasi. Observasi lapangan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran umum dari lokasi penelitian dan kegiatan pengumpulan data kualitatif pendukung dilapangan yang dibutuhkan nantinya, yang dilakukan dengan metode jelajah (Cruise Method). Menurut Fachrul, 2007 (dalam Asriani, 2017), penelitian yang tepat digunakan dalam penelitian semi kualitatif yaitu, pada tahap awal berupa observasi, yang kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi jenis dari sampel laba-laba tersebut berdasarkan hasil dokumentasi (pengambilan foto) sampel laba-laba yang telah ditemukan (Asriani, 2017). Pengambilan sampel

laba-laba dilakukan dengan mengelilingi area penelitian dan kemudian mengayunkan *sweeping net* (jaring) di bagian ranting pohon mangrove dan bagian bawah (serasah) sebanyak 50 kali ayunan secara kontinyu pada setiap plotnya. Spesies laba-laba yang tertangkap kemudian dimasukkan dalam plastik atau toples plastik sebelum nantinya diidentifikasi. Adapun area plot penangkapan laba-laba dalam penelitian ini terdiri atas 13 plot dimana jarak antara plot yang satu dengan plot lainnya adalah 5 meter.

Keanekaragaman ditentukan dengan melakukan identifikasi jenis, genus dan famili laba-laba, serta menghitung jumlah individu total (N) nya. Data jenis dan total individu laba-laba digunakan untuk menghitung indeks keanekaragaman jenis Shanon-Wiener (H'), dan Indeks kemerataan (e').

Analisis Data

Kekayaan spesies dapat menyatakan jumlah spesies yang ada di suatu habitat. Indeks keanekaragaman menggambarkan jumlah kekayaan laba-laba baik dari segi famili maupun spesies Magurran, 1987 (dalam Anggraeni, 2014). Kekayaan dan keanekaragaman spesies di lahan organik dan konvensional ditetapkan berdasarkan pengamatan langsung dan pengambilan sampel di titik pengamatan. Keanekaragaman spesies ditentukan dengan rumus indeks keragaman spesies menurut Shannon-Wiener Zar, 1988 (dalam Soedijo dan Pramudi, 2015).

$$H' = -\sum \{(ni/N) \ln (ni/N)\}$$

dimana:

H' = Indeks keanekaragaman jenis.

ni = Jumlah individu tiap jenis.

N = Jumlah total semua individu.

Ln = Logaritma natural.

Kemerataan jenis ditentukan dengan rumus menurut Piellou, 1984 (dalam Soedijo dan Pramudi, 2015).

$$e' = H' / \ln s$$

dimana:

- e' = Indeks kemerataan jenis.
 S = Jumlah jenis.
 H' = Indeks keanekaragaman jenis.
 Ln = Logaritma natural.

Nilai indeks kemerataan berkisar antara 0-1. Apabila nilai $E < 0,20$ dapat dikatakan kondisi penyebaran jenis tidak stabil, sedangkan apabila nilai $0,21 < E < 1$ dapat dikatakan kondisi penyebaran jenis stabil Krebs, 1986 (dalam Ismawan *et al*, 2015).

Danau Gili Meno terdiri atas 122 ekor laba-laba dari 34, 26 Genus dan 13 Famili. Family tersebut meliputi Araneidae, Agelenidae,

RESULT AND DISCUSSION

Tabel 1. Menunjukkan bahwa Spesies laba-laba yang teridentifikasi di area mangrove tepi Tetragnathidae, dan Trachelidae.

Tabel 1. Jumlah family, genus, spesies dan jumlah individu (N) laba-laba yang tertangkap dan teridentifikasi di area Mangrove pada tepi Danau Gili Meno Lombok Utara.

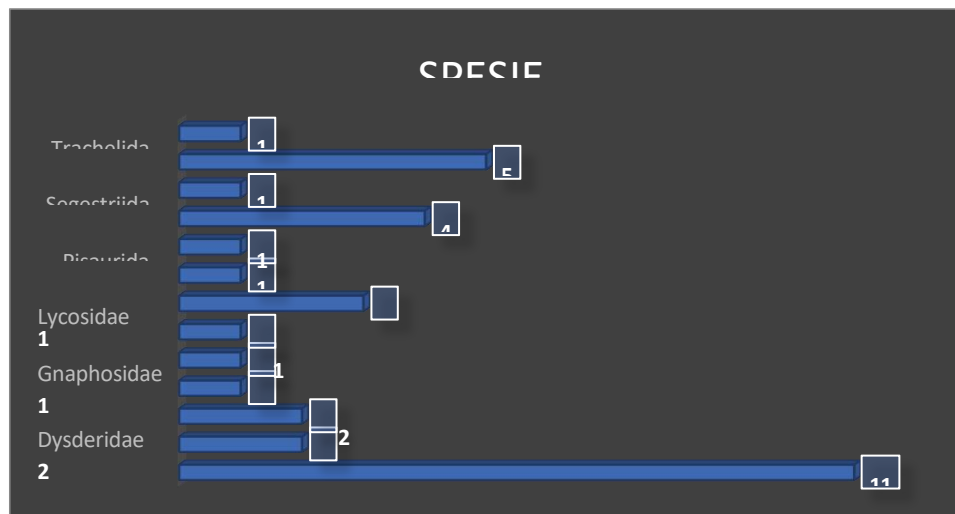
No.	Family	Genus	Spesies (N)	Individu (N)
1	Araneidae	Araneus	<i>Araneus cavaticus</i>	1
			<i>Araneus qudratus</i>	1
			<i>Araneus sp.</i>	1
		Argio	<i>Argio sp.</i>	1
			<i>Argiope appensa</i>	1
		Cyclosa	<i>Cyclosa conica</i>	1
		Gasteracantha	<i>Gasteracantha cancriformis</i>	1
			<i>Neoscona arabesca</i>	1
		Nephila	<i>Neoscona crucifera</i>	2
			<i>Nephila clavipes</i>	1
2	Agelenidae	Pholcus	<i>Pholcus phalangoides</i>	1
		Hololena	<i>Hololena sp.</i>	14
		Tegenaria	<i>Tegenaria domestica</i>	1
		Dysdera	<i>Dysdera sp.</i>	3
3	Dysderidae		<i>Dysdera crocata</i>	5
4	Eutichuridae	Cheiracanthium	<i>Cheiracanthium mildei</i>	12
5	Gnaphosidae	Cesonia	<i>Cesonia bilineata</i>	1

6	Linyphiidae	Microlinyphia	<i>Microlinyphia impigra</i>	27
		Pardosa	<i>Pardosa monticola</i>	3
7	Lycosidae		<i>Pardosa melvina</i>	1
		Schizocosa	<i>Schizocosa ocreata</i>	2
8	Oxyopidae	Oxyopes	<i>Oxyopes sp.</i>	1
9	Pisauridae	Dolomedes	<i>Dolomedes tenebrosus</i>	2
		Maevia	<i>Maevia pultoni</i>	1
10	Salticidae	Mopsus	<i>Mopsus mormon</i>	9
		Orthrus	<i>Orthrus bicolor</i>	1
		Phidipus	<i>Phidipus audax</i>	1
11	Segestriidae	Ariadna	<i>Ariadna bicolor</i>	1
		Leucauge	<i>Leucauge sp.</i>	1
			<i>Leucauge venusta</i>	18
12	Tetragnathidae	Tetragnatha	<i>Tetragnatha elongata</i>	1
			<i>Tetragnatha nigrita</i>	1
			<i>Tetragnatha sp.</i>	3
13	Trachelidae	Trachelas	<i>Trachelas sp.</i>	1
Total	13	26	34	122

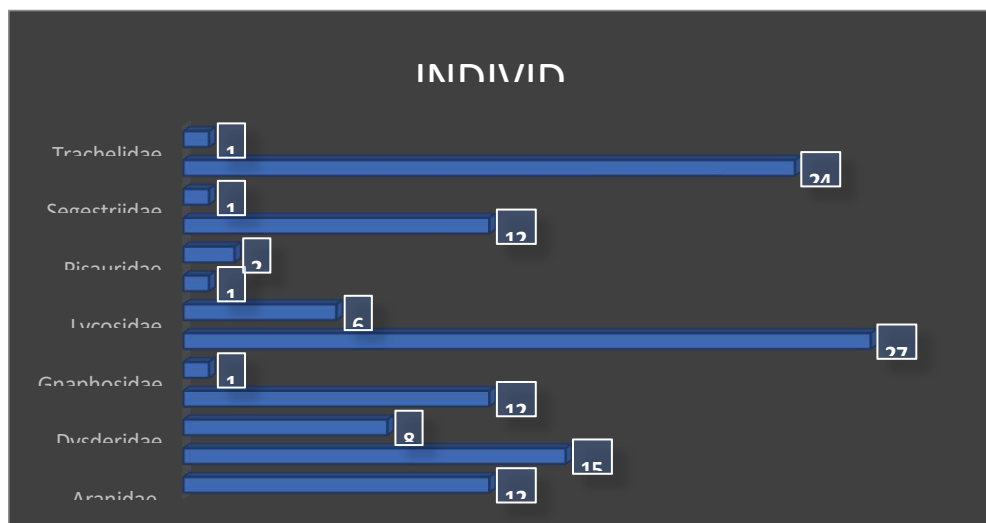
Tabel 3. Nilai H' dan e' laba-laba di area Mangrove pada tepi Danau Gili Meno Lombok Utara.

No.	Indeks kemerataan	Nilai
1	H' (ideks keanekaragaman jenis)	2,90
2	e' (indeks kemerataan)	0,82

Grafik 1. jumlah spesies laba-laba dalam setiap family laba-laba pada area Mangrove tepi Danau Gili Meno Lombok Utara.



Grafik 2. jumlah individu laba-laba dalam setiap family laba-laba pada area Mangrove tepi Danau Gili Meno Lombok Utara.



Discussion

Berdasarkan (Tabel 1, gambar 1) jumlah spesies yang paling banyak ditemukan adalah spesies yang termasuk dalam family Araneidae, yang berjumlah 11 spesies. Kemudian spesies laba-laba terbanyak kedua dari family Tetragnathidae sebanyak 5 spesies, selanjutnya

laba-laba dari family Salticidae dengan jumlah 4 spesies, diikuti oleh family Lycosidae sebanyak 3 spesies, Agelenidae dan Dysderidae 2 spesies. Sedangkan spesies yang paling sedikit ditemukan adalah spesies yang termasuk dalam family Eutichuridae, Gnaphosidae, Linyphiidae, Oxyopidae, Pisauridae, Segestriidae, dan Trachelidae dengan jumlah masing-masing 1 spesies. Namun, berdasarkan (Tabel 1, dan gambar 2) jumlah individu laba-laba dari masing-masing family lebih banyak ditemukan pada family Linyphiidae yakni pada spesies *Microlinyphia impigra* dengan jumlah 27 individu. Dan jumlah individu paling sedikit ada pada family Gnaphosidae, Oxyopidae, Segestriidae, serta Trachelidae dengan jumlah masing-masing 1 individu (ekor).

Laba-laba family Araneidae yang ditemukan di area Mangrove pada tepi danau Gili Meno adalah *Araneus cavaticus*, *Araneus qudratus*, *Araneus sp*, *Argio sp.*, *Argiope appensa*, *Cyclosa conica*, *Gasteracantha cancriformis*, *Neoscona arabesca*, *Neoscona crucifera*, *Nephila clavipes*, *Pholcus phalangoides*. Anggota family ini ditemukan pada vegetasi pohon mangrove yang besar, dengan tajuk yang rapat sehingga cahaya yang masuk sangat sedikit karena tajuk menutupi

sinar matahari masuk. Hasil pengamatan tersebut sesuai dengan hasil pengamatan Scharff & Coddington, 1997 (dalam Syafriansyah, 2016) bahwa sebagian besar laba-laba dari Famili Araneidae senang berada di tempat yang gelap. Hal tersebut disebabkan laba-laba famili ini merupakan predator nokturnal yang lebih aktif di malam hari dan akan memilih beristirahat di tengah sarang ketika siang hari, sehingga memilih tempat yang minim cahaya untuk bersarang. Laba-laba Famili Araneidae dikenal sebagai laba-laba pemintal yang membuat sarang berbentuk lingkaran. Pada beberapa spesies laba-laba ini membuat jaring dengan pola zig-zag pada bagian tengah sarang yang disebut dengan stabilimentum Levi, 1990 (dalam Syafriansyah, 2016). Laba-laba dari famili Araneidae memiliki 8 buah mata yang tersusun menjadi 2 baris dengan mata lateral terpisah jauh dengan mata median.

Laba-laba family Tetragnathidae di lokasi penelitian banyak ditemukan pada mangrove jenis *Avecennia*. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan Rashid et al, 2009 (dalam Nababan, 2010). menyatakan bahwa laba-laba pelompat seperti famili Salticidae, Oxyopidae, Pisauridae, dan Tetragnathidae paling banyak ditemukan pada mangrove jenis *Avecennia*. Adapun berdasarkan hasil penelitian pada area mangrove di tepi danau Gili meno, laba-laba family Tetragnathidae merupakan laba-laba yang paling banyak kedua ditemukan. Dimana lokasi penelitian tersebut merupakan lokasi yang dekat sumber air. Hal ini sesuai

dengan pendapat Brunet, 2010 (dalam Nababan, 2010) bahwa pada umumnya Tetragnathidae merupakan laba-laba pemangsa serangga yang biasa ditemukan didekat air. Barrion & Litsinger 1995 (dalam Nababan, 2010) juga mengatakan bahwa Tetragnatha merupakan laba-laba yang memiliki abdomen dan tungkai yang panjang. Tetragnatha tersebar luas di seluruh dunia dan umumnya di lingkungan lahan basah dan beberapa spesies sering ditemukan di vegetasi yang berada dekat air.

Laba-laba terbanyak ketiga dan keempat berdasarkan hasil penelitian di area Mangrove pada tepi danau Gili Meno adalah family Salticidae dan Lycosidae. Masing-masing family berjumlah 4 dan 3 spesies. Laba-laba family Salticidae dan Lycosidae merupakan laba-laba pemburu sehingga pada pengamatan laba-laba ini, dijumpai ada di atas ranting maupun di permukaan tanah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Herlinda, et al, 2014) yang menyatakan bahwa Salticidae dan Lycosidae merupakan laba-laba pemburu yang memiliki mobilitas lebih tinggi dibandingkan laba-laba pembuat jaring. Dengan demikian, kedua famili tersebut mudah ditemukan baik pada tajuk maupun permukaan tanah.

Laba-laba family Agelenidae dan Dysderidae berdasarkan hasil penelitian hanya ditemukan 2 spesies. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Koneri dan Saroyo, 2015) dimana Agelenidae, dan Ctenidae tidak memiliki penyebaran yang luas di alam, sehingga jumlahnya pun sedikit. Selain itu beberapa hasil penelitian yang dilakukan baik di Indonesia maupun di Negara lain, seperti Suana, 2005, Suana & Haryanto, 2013, Sudhikumar et al, 2005, dan Barrion et al, 2012 (dalam Koneri, dan Saroyo, 2015). tidak menemukan famili laba-laba tersebut dalam penelitiannya. Penelitian Sorensen, 2004 (dalam Koneri, dan Saroyo, 2015) menemukan Agelenidae dan Ctenidae masing-masing sebanyak satu spesies dengan jumlah individu Agelenidae sebanyak 2, sedangkan Ctenidae hanya 1 individu. Berdasarkan penelitian Family Eutichuridae, Gnaphosidae, Linyphiidae, Oxyopidae, Pisauridae, Segestriidae, Trachelidae merupakan laba-laba pemburu yang memiliki mobilitas yang tinggi sehingga jenis laba-laba dari kelima family tersebut ada yang memiliki jumlah individu terbanyak yakni pada family Linyphiidae yang berjumlah 27 ekor (individu) (Tabel 1, gambar 2). Tabel 2 menunjukkan bahwa indeks keanekaragaman (H') laba-laba di area Mangrove pada tepi danau Gili Meno Lombok Utara yang dihitung dengan rumus Shannon-Wiener adalah 3,90 sehingga keanekaragaman laba-labanya termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini terbukti sesuai dengan teori menurut Magurran, 1988 (dalam Anonim, 2017) menyatakan bahwa indeks keanekaragaman Shannon-Wiener (H') dapat menggambarkan keanekaragaman spesies. Dimana semakin tinggi nilai indeks H' maka semakin tinggi pula keragaman suatu

spesies. Adapun tolak ukur dalam mengkategorikan keanekaragaman spesies kedalam taraf rendah, sedang dan tinggi dapat ditinjau dari nilai H' . Jika $H' < 1,0$ maka, keanekaragaman miskin (rendah). Jika $1,0 < H'$

$>3,322$ maka, keanekaragaman spesies sedang. Jika $H' > 3,322$ maka, keanekaragaman tinggi.

Sedangkan hasil penelitian indeks kelimpahan (e') laba-laba yang dihitung dengan rumus evenness adalah 0.82. Oleh sebab itu, pemerataan spesies laba-laba di tepi danau Gili Meno dikategorikan dalam kondisi stabil. Hal ini sesuai dengan pernyataan Krebs, 1986 (dalam Ismawan et al, 2015). Dimana nilai indeks pemerataan berkisar antara 0-1. Apabila nilai $E < 0,20$ dapat dikatakan kondisi penyebaran jenis tidak stabil, sedangkan apabila nilai E $0,21 < E < 1$ dapat dikatakan kondisi penyebaran jenis stabil. Menurut Dorris, 1986 (dalam Safitri, 2010) bahwa semakin kecil nilai indeks keanekaragaman (H') maka indeks keseragaman (e) juga akan semakin kecil, yang mengisyaratkan adanya dominansi suatu spesies terhadap spesies lain. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian dimana indeks keanekaragaman spesies laba-laba di Danau Gili Meno tinggi, sehingga nilai indeks kelimpahan (e') juga meningkat yang mengakibatkan penyebarannya stabil.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian keanekaragaman laba-laba di area Mangrove pada tepi Danau Gili Meno Lombok Utara menunjukkan bahwa keanekaragaman laba-labanya tinggi karena indeks keanekaragaman spesiesnya berjumlah 3,90 yaitu $H' > 1$. Sehingga menyebabkan nilai pemerataan (kelimpahan) laba-laba menjadi tinggi pula dengan jumlah 0,89 yaitu e' $0,21 < e' < 1$. Hal ini mengakibatkan penyebaran kondisi spesies laba-laba di Danau Gili Meno menjadi stabil.

REFERENCE

- Agil A-I., Hadiprayitno. G, Mertha, I.Gede., Ilhamdi.L. 2015. Potensi Vegetasi dan Artropoda di Kawasan Mangrove Gili Sulat Lombok Timur. *Jurnal Biologi Tropis*, Vol. 15 (2) : 183-196.
- Anggraeni, Retno. 2014. Kelimpahan Dan Keanekaragaman Laba-Laba Pada Pertanaman Padi Organik Dan Konvensional Di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Fakultas Pertanian: Institut Pertanian Bogor.

- Anonim. 2017. Pengukuran Keanekaragaman dengan Shannon-Wiener. Diakses dari (<https://id.scribd.com/presentation/362627348/pengukuran-keanekaragaman-dengan-shannon-wiener-dari-berbagai-jurnal-pptx> pada tanggal 6 Juni 2018).
- Herlinda, Siti., Hendri Candro NM., Rinda Fajrin Aldina., Suwandi., Andi Wijaya., Khodijah., dan Dewi Meidalima. 2014. Kelimpahan Dan Keanekaragaman Spesies Laba-Laba Predator Hama Padi Ratun Di Sawah Pasang Surut. Jurnal HPT Tropika, Vol 14 (1-7).
- Insafitri. 2010. Keanekaragaman, Keseragaman, Dan Dominansi Bivalvia Di Area Buangan Lumpur Lapindo Muara Sungai Porong. Jurnal Kelautan, Vol 3 (1).
- Ismawan, Asa., Sofia Ery Rahayu., dan Agus Dharmawan. 2015. Kelimpahan dan Keanekaragaman Burung di Preval Taman Nasional Kutai Kalimantan Timur. Malang: Program Studi Biologi FMIPA Universitas Malang.
- Koneri, Roni., dan Saroyo. 2015. Struktur komunitas laba-laba (Arachnida: Araneae) di Taman Nasional Bogani Nani Wartabone, Sulawesi Utara. Jurnal Entomologi Indonesia, Vol 12 (3).
- Nababan, E. P. 2010. Keanekaragaman Laba-Laba Araneae di Daerah Mangrove. Fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam. Bogor : Insitut Pertanian Bogor.